



FONOLOGI BAHASA MELAYU BANGKA DI DESA BELULUK BANGKA TENGAH

Sausan Afra

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: ssnafra@gmail.com

Abstract

This article was written (1) to describe the vocal, consonant, semivocal, and diphthong phonemes, (2) the distribution of vocals, consonants, semivocals and diphthongs, (3) Syllable patterns of Bangka Language in Beluluk Village Bangka Tengah. This research is a qualitative research with used descriptive methods. Data collected by interview techniques and used a questionnaire. This research of Bangka Language in Beluluk village Bangka Tengah has find five vocal phonemes with complete distribution, sixteen consonant phonemes with incomplete distribution, two incomplete semivocal distributions, two diphthong incomplete distribution and two syllables patterns.

Keywords: *phonology, vocal, consonant, semivocal, diphthong, Bangka*

Abstrak

Artikel ini bertujuan ini (1) untuk menggambarkan fonem vokal, konsonan, semivokal, diftong, (2) distribusi vokal, konsonan, semivokal, dan diftong, (3) pola suku kata Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan menggunakan daftar tanya. Penelitian dari Bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah ini memiliki temuan lima fonem vokal dengan distribusi lengkap, enam belas fonem konsonan dengan distribusi tidak lengkap, dua distribusi semivokal tidak lengkap, dua diftong distribusi tidak lengkap dan lima pola suku kata.

Kata Kunci: fonologi, vokal, konsonan, semivokal, diftong, Bangka

Pendahuluan

Bahasa Bangka atau bahasa Melayu Bangka adalah bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Pulau Bangka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baik dalam situasi formal (resmi) maupun tidak formal. Maksudnya, penggunaan bahasa Melayu Bangka masih terlihat digunakan saat acara-acara resmi. Bahasa Bangka termasuk dalam salah satu rumpun bahasa Melayu, yakni rumpun



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Austronesia. Jumlah penutur bahasa Bangka yakni 789,809 penutur (BPS, 2009) dari berbagai daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (kecuali Pulau Belitung).

Secara umum dialek bahasa Bangka hampir mirip dengan bahasa Betawi Jakarta. Itu hanya kilasan saja. Namun, jika diteliti lebih lanjut berdasarkan tiap-tiap daerah di Bangka Belitung, maka isolek bahasa jelas berbeda. Pada dasarnya, dapat dikatakan bahwa Bahasa Bangka masih berada dalam kategori satu rumpun Bahasa Melayu. Bahasa Bangka memang tergolong unik dan terbilang begitu kompleks karena walaupun berada dalam satu kawasan yang sama, belum tentu isoleknya akan sama pula. Namun, ada keunikan lain yang terjadi di pulau Bangka. Keunikan itu ialah pemakaian bahasa etnik Tionghoa yang sudah merasuk ke dalam khasanah bahasa Melayu Bangka.

Saleh dkk., (1984:10) menjabarkan bahasa Bangka terdiri atas lima dialek. Dialek-dialek tersebut, yaitu dialek bahasa Melayu Bangka Barat, yang meliputi wilayah dan Muntok dan sekitarnya. Yang kedua yaitu dialek bahasa Melayu Bangka Utara, yang meliputi wilayah Belinyu dan sekitarnya. Selanjutnya adalah ketiga dialek bahasa Melayu Bangka Selatan, yang meliputi wilayah Toboali dan sekitarnya. Kemudian dialek bahasa Melayu Bangka Tengah, yang meliputi wilayah Pangkalpinang, Mendo Barat, dan sekitarnya. Terakhir dialek Bahasa Melayu Bangka Cina, yang meliputi wilayah Sungailiat dan Jebus.

Alasan peneliti memilih daerah desa Beluluk Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah adalah karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan merupakan penutur bahasa Bangka. Berdasarkan pengamatan peneliti, Bahasa Bangka yang digunakan dalam kehidupan masyarakat Beluluk Pangkalanbaru lebih mengarah pada dialek bahasa Melayu Bangka Tengah/Pangkalpinang dikarenakan desa Beluluk didominasi masyarakat perantau, lalu letaknya juga di pinggir kota Pangkalpinang, sehingga lebih menggunakan dialek yang sama dengan bahasa Bangka secara umum.

Penelitian mengenai bahasa Melayu Bangka telah banyak dilakukan sebelumnya. Contohnya penelitian oleh Ahmad, dkk. (1984), tentang morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Bangka. Penelitian lain juga dilakukan oleh Saleh, dkk. (1984), tentang ragam dan dialek bahasa Melayu Bangka. Lalu penelitian yang dilakukan oleh



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Halimatusa'diah (2002), tentang Perbandingan Dialek Bahasa Melayu Bangka Selatan dan Bangka Barat, dan oleh Fahniar (2006), tentang Perbandingan Dialek Bahasa Melayu Bangka Barat dan Bangka Tengah. Kedua penelitian tersebut mengamati perbandingan leksikal dan fonologi bahasa Melayu Bangka. Namun, hanya terbatas pada dialek-dialek tertentu.

Namun, untuk penelitian fonologi (bunyi bahasa) pada desa Beluluk sama sekali belum ada yang melakukan sebelumnya. Selain karena alasan bermukim di desa ini, peneliti memilih desa Beluluk karena daerah ini memiliki campuran antara isolek bahasa Melayu Bangka Tengah/Pangkalpinang dengan isolek bahasa Melayu Bangka Cina. Desa ini bukan merupakan desa yang dimukim oleh penutur asli, melainkan didominasi oleh perantau dari daerah lain di dalam Bangka Belitung maupun dari luar Bangka Belitung, serta masyarakat Tionghoa. Lalu, desa ini adalah desa baru hasil pemekaran dari Kelurahan Dul, sehingga peneliti juga memperoleh beberapa informan dari kelurahan asal pemekaran desa ini. Letak desa ini pun berada di perbatasan kabupaten Bangka Tengah dengan kota Pangkalpinang.

Kridalaksana (2008: 63) mendefinisikan fonologi sebagai bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya, seperti menyelidiki tujuh belas sistem fonem dari suatu bahasa. Lebih lanjut, sebagai bentuk pengembangan dari fonetik dan fonologi, secara sederhana, ilmu fonologi dapat didefinisikan sebagai ilmu linguistik yang menelaah tentang bagaimanakah bunyi berproses ketika dia membentuk sebuah kata atau frasa (Pastika, 2005). Oleh karena itu, ketika fonetik merupakan gambaran tentang bagaimanakah bunyi-bunyi bahasa tersebut tersegmentasikan dan terealisasi secara simbolik, maka fonologilah yang menjawab tentang bagaimanakah bunyi tersebut berproses (berubah, lesap, ataupun bertambah) dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat.

Menurut Tjandra (2004), apa yang lazim disebut sebagai fonem adalah satuan bunyi terkecil berwujud abstrak dengan ciri pembeda fonetis tertentu yang berfungsi membedakan makna dalam bahasa lisan dan merupakan kristalisasi dari beberapa bunyi konkrit sebagai alofon dalam suatu tata bunyi bahasa. Dengan kata lain, fonem



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

berfungsi membedakan makna. Tuturan memiliki kaitan dengan sesuatu yang diucapkan dan yang diucapkan itu disebut dengan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yakni bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi- bunyi bahasa itu terdiri dari vokal, konsonan dan diftong

Menurut Saito (2013), vokal didefinisikan sebagai unit suara yang beresonansi di ruang mulut yang tidak memiliki hambatan. Bunyi vokal dihasilkan dengan adanya pelonggaran udara yang keluar dari dalam paru-paru tanpa mendapatkan halangan. Penjenisan vokal atau perbedaan antara satu vokal dengan vokal lainnya ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu gerak maju mundur lidah, gerak lidah naik turun, dan posisi bibir. Berdasarkan gerak lidah maju mundur (horizontal), vokal dibedakan atas vokal depan, vokal pusat, dan vokal belakang.

Konsonan didefinisikan oleh Tjandra (2004) sebagai bunyi yang dihasilkan ketika alat ucap dalam rongga mulut dan sekitarnya membentuk suatu halangan sehingga arus udara yang mengalir dari paru-paru terhambat oleh halangan tersebut, baru kemudian mengalir keluar. Ada dua jenis hambatan pra-ucapan, yaitu hambatan penuh dan hambatan sebagian. Hambatan penuh tercipta ketika alat ucap di mulut dan sekitarnya membentuk halangan sempurna sehingga udara sama sekali tidak bisa keluar. Udara tersebut kemudian dikompresikan dan diletupkan sehingga menerobos hambatan penuh ini. Pada hambatan sebagian, hambatan yang terbentuk oleh alat ucap tidak benar-benar menutup sepenuhnya, sehingga udara dari paru-paru berdesakan keluar dari celah yang ada. Konsonan dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan dari hambatan yang dipakai untuk menghasilkan konsonan yang bersangkutan. Fonem vokal dan konsonan jika dikaji dari perilaku kebahasaannya akan menghasilkan beberapa jenis seperti vokal, konsonan, semi vokal, diftong, deret vokal, gugus konsonan, dan deret konsonan.

Menurut Alwi, dkk. (2003: 27), diftong merupakan gabungan bunyi dalam satu suku kata, tetapi yang digabungkan adalah vokal dengan /w/ atau /y/. Konsep diftong berkaitan dengan dua buah vokal dan yang merupakan satu bunyi dalam satu silabel. Namun, posisi lidah ketika mengucapkan bergeser ke atas atau ke bawah. Karena itu,



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

dikenal adanya tiga macam diftong, yaitu diftong naik, diftong turun, dan diftong memusat. Berdasarkan sistem vokal dan konsonan yang dikemukakan para ahli bahasa, dapat menjadikan sistem tersebut untuk mengkaji dan menganalisis suatu bahasa. Artinya, jika kita menganalisis suatu bahasa daerah atau bahasa nasional suatu bangsa tentu akan menemukan sejumlah fonem vokal, konsonan, dan diftong yang berbeda. Hal ini karena setiap bahasa mempunyai bunyi-bunyi bahasa yang berbeda dengan bahasa yang lain. Hal yang lebih menarik juga bahwa fonem vokal dan konsonan tersebut juga dapat membuktikan perannya sebagai pembeda makna.

Maksan (1994: 45), menyatakan bahwa dalam suatu bahasa, fonem mempunyai distribusi tertentu, yang tidak sama dengan bahasa lain. Sebuah fonem dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir dari sebuah kata. Namun, dapat pula terjadi bahwa fonem-fonem tertentu hanya dapat menempati posisi tertentu saja, misalnya tidak dapat menempati posisi akhir, atau hanya mungkin pada posisi tengah saja, dan sebagainya.

Menurut Alwi, dkk. (2003: 55), suku kata ialah bagian kata yang diucapkan dalam satu embusan napas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem. Suku kata terdiri atas susunan fonem-fonem itu. Suku kata dibentuk oleh vokal atau kombinasi vokal konsonan. Satu suku kata dapat membentuk kata atau gabungan beberapa suku kata yang membentuk satu kata. Kata dalam bahasa Indonesia berbentuk dari satu kata atau lebih suku kata. Lebih lanjut, Alwi (2000:53) mengatakan bahwa deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama disebut gugus konsonan, sedangkan deret konsonan adalah deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang berbeda. Sementara itu, deretan dua vokal yang tergolong dalam satu suku kata yang sama disebut gugus vokal atau diftong, sedangkan deretan dua vokal yang tergolong dalam suku kata yang berbeda disebut deret vokal.

Perwujudan melestarikan dan mencintai bahasa daerah yang diakui sebagai penanda dan identitas daerah, serta kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Bangka tidak hanya dipertimbangkan dari eksistensinya (keberadaan) dituturkan dalam komunikasi masyarakat. Melainkan perlu juga eksistensi dalam bentuk lainnya, yakni



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

bagaimana bahasa tersebut dikembangkan melalui penelitian-penelitian terhadap bahasa daerah tersebut. Hal tersebut tentu berguna untuk tetap mengembangkan dan memelihara bahasa daerah di tengah arus globalisasi yang menghadirkan bahasa asing dalam kehidupan masyarakat saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) sistem fonem vokal, konsonan, diftong, dan semivokal, (2) lalu distribusi vokal, konsonan, semivokal dan diftong, (3) serta pola/bentuk suku kata di desa Beluluk, Bangka Tengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode deskriptif menurut Moch Nasir Menurut Nazir (1988: 63) merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dengan metode ini, dideskripsikan fonologi bahasa Melayu Bangka di Desa Beluluk Kabupaten Bangka Tengah.

Data dalam penelitian ini adalah daftar tanya yang telah disiapkan peneliti sebelum turun ke lapangan. Sumber data dalam penelitian ini berupa respon ataupun jawaban informan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lisan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan analisis data sebagai berikut. 1) Membuat transkrip fonetik hasil wawancara dari informan, 2) Menginventarisasikan bunyi bahasa yang ada pada daftar tanya, 3) Mengklasifikasikan bunyi bahasa untuk memperoleh bunyi vokal, konsonan, semivokal, diftong, dan pola suku kata, 4) Mencari



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

data tambahan dari orang-orang sekitar untuk mencukupi data yang diinginkan, 5) Mendistribusikan bunyi-bunyi tersebut, dan 6) Membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Fonem Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Berdasarkan hasil analisis data bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah, dikemukakan fonem bahasa Bangka di Desa Beluluk, distribusi fonem, dan pola suku kata di Desa Beluluk Bangka Tengah.

a. Vokal Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Fonem vokal bahasa Bangka yang ditemukan di desa Beluluk Bangka Tengah dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

POSISI FONEM	AWAL	TENGAH	AKHIR
/a/	[aOʔ] iya	[mirah] Merah	[asa] Rasa
	[ape] apa	[lijah] Lengah	[cemya] Begitu
	[ayUʔ] kakak perempuan	[kəlaʔ] Nanti	[ña] Dia
/i/	[itəm] Hitam	[berIʔ] Beri	[ki] Kamu
	[iŋət] Ingat	[kəlIʔ] Lele	[mari] kemarin
	[idOŋ] Hidung	[cabIʔ] Cabai	[bini] Istri
/u/	[uraŋ] Orang	[berUs] Rakus	[tunu] Bakar
	[ulOʔ] Mengejek	[sudUʔ] Sendok	[budu] Bodoh
	[umaŋ-umaŋ] Siput	[gUntOr] Guruh	[balu] Lebam
/e/	[əntah] Ntah	[kəŋge] Serangga	[gile] Gila
	[ɛncOʔ] Encok	[təŋgɛʔ] Tangga	[kətabe] tertawa
	[ənduk-ənduk] Kumbang	[aɛʔ] Air	[ŋəruce] Marah
/o/	[oto]	[ancɔʔ]	[saro]



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

	Mobil	Hancur	hidup susah
	[okge]	[cəkər]	[jəndilo]
	Iyakah	Kencur	jendela
	[ota?-ota?]	[biləŋ]	[ko]
	otak-otak	Telinga	Saya

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan terdapat lima fonem vokal yakni, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah memiliki persamaan dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki lima fonem vokal. Fonem vokal bahasa Indonesia, yaitu fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah juga memiliki lima fonem vokal, yaitu fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Bunyi-bunyi vokal ini dapat dilihat pada data berikut. (1) Bunyi vokal depan, rendah, tak bulat, kendur dengan lambang /a/, contoh: [ayU?] 'kakak perempuan'. (2) Bunyi vokal depan, tengah, tak bulat, tegang dengan lambang /e/, contoh: [gile] 'gila'. (3) Bunyi vokal pusat, tengah, tak bulat, kendur dengan lambang /ə/, contoh: [kətabe] 'tertawa'. (4) Bunyi vokal depan, tengah, tak bulat, kendur dengan lambang /ɛ/, contoh: [tangɛ?] 'tangga'. (5) Bunyi vokal depan, tinggi, tak bulat, tegang dengan lambang /i/, contoh: [ki] 'kamu'. (6) Bunyi vokal depan, tinggi, bulat, kendur dengan lambang /I/, contoh: [kəI?] 'lele'. (7) Bunyi vokal belakang, tengah, bulat, tegang dengan lambang /o/, contoh: [ko] 'saya'. (8) Bunyi vokal belakang, tengah, tak bulat, kendur dengan lambang /ɔ/, contoh: [aɔ?] 'iya'. (9) Bunyi vokal belakang, tinggi, bulat, tegang dengan lambang /u/, contoh: [tunu] 'bakar. (10) Bunyi vokal belakang, tinggi, bulat, kendur dengan lambang /U/, contoh: [berUs] 'rakus'.

Tabel 2. Variasi Bunyi Vokal Bahasa Bangka di Desa Beluluk

/i/ dan /I/	[cikar]	[məranIŋ]
	[liŋah]	[pɪncət]
	[jəndilo]	[kəcurI?]
/e/ dan /ɛ/	[ŋape]	[nampɛ?]
	[kətabe]	[kusɛt]
	[gile]	[basɛh]
/ə/ dan /e/	[gələp]	[bare]
	[ləkət]	[tige]



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

	[cəmya]	[bute]
/u/ dan /U/	[budu]	[ayUʔ]
	[duwe]	[bərUs]
	[səpulɔh]	[tabUn]
/o/ dan /ɔ/	[doraŋ]	[kitɔʔ]
	[saro]	[tudɔŋ]
	[ko]	[cəkɔr]

Variasi bunyi fonem vokal bahasa Bangka yang ada di Desa Beluluk Bangka lengkap, yakni ditemukan lima variasi bunyi /a/, /e/, /ɛ/ dan /ə/, lalu bunyi /i/ dan /I/, bunyi /u/ dan /U/, dan bunyi /o/ dan /ɔ/.

Tabel 3. Pasangan Minimal Vokal Bahasa Bangka di Desa Beluluk

/e/ dan /i/	[məntaʔ]	[mɪntaʔ]
	[pədət]	[pədɪt]
	[ləmpah]	[lɪmpah]
	[pələt]	[pɪlɪt]
	[sələtɪŋ]	[səlɪtɪŋ]
	[ape]	[api]
	[ase]	[asi]
/a/ dan /i/	[cakar]	[cɪkar]
	[aŋət]	[ɪŋət]
	[aŋɛn]	[ɪŋɛn]
	[alər]	[ɪlər]
	[masal]	[mɪsal]
	[basɪŋ]	[bɪsɪŋ]
	[lama]	[lɪma]
	[malɔt]	[mɪlɪt]
	[kasɛt]	[kɪsɛt]
	[agaʔ]	[aɣɪʔ]
[caraʔ]	[cɪrɪʔ]	
[su ^w at]	[su ^w ɪt]	
/a/ dan /o/	[bəŋaʔ]	[bəŋɔʔ]
	[məntaŋ]	[məntɔŋ]
	[badaʔ]	[badɔʔ]
	[bilaŋ]	[bɪlɔŋ]
	[təbaʔ]	[təbɔʔ]
	[cɪntaŋ]	[cɪntɔŋ]
/a/ dan /e/	[kənaʔ]	[kənəʔ]
	[ŋərətaʔ]	[ŋərətəʔ]
	[basi]	[bəsi]



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

	[pɑgi]	[pɛgi]	
	[ɑncɔʔ]	[ɛncɔʔ]	
	[rəŋɑʔ]	[rəŋɛʔ]	
/u/ dan /i/	[sinu]	[sini]	
	[gule]	[gile]	
	[ŋusəp]	[ŋgisəp]	
	[pɛʔnu]	[pɛʔni]	
	[antu]	[anti]	
	[ŋəmur]	[ŋəmɪr]	
	[murah]	[mirah]	
/a/ dan /u/	[kaləŋ]	[kuləŋ]	
	[sarəh]	[surəh]	
	[ka]	[ku]	
	[pacaʔ]	[pucaʔ]	
	[nakər]	[nukər]	
	[ŋarəh]	[ŋurəh]	
	[kasɛt]	[kusɛt]	
	[badaʔ]	[budaʔ]	
	[jadi]	[judi]	
	[bajan]	[bujan]	
	[akUr]	[ukUr]	
	[bate]	[bute]	
	[beras]	[berUs]	
	[ayaʔ]	[ayUʔ]	
		[ŋəmpah]	[ŋUmpah]
/o/ dan /e/	[ŋərəsɔʔ]	[ŋərəsəʔ]	
	[pantɔʔ]	[pantəʔ]	
	[ŋucɔʔ]	[ŋucəʔ]	
	[lapɔʔ]	[lapəʔ]	
/u/ dan /e/	[ŋələpas]	[ŋələpas]	
	[rusɛp]	[resɛp]	
	[ŋusah]	[ŋəsah]	
	[bantUt]	[bantət]	
	[purUt]	[purət]	
	[kəsədUʔ]	[kəsədəʔ]	
/i/ dan /o/	[ŋərɪʔ]	[ŋərəʔ]	
	[caŋkiʔ]	[caŋkɔʔ]	
	[ŋambɪʔ]	[ŋambɔʔ]	
	[aɪʔ]	[aɔʔ]	
	[ŋurɪʔ]	[ŋurɔʔ]	
	[ki]	[ko]	



Berdasarkan data di atas, dalam bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah ditemukan 9 pasangan minimal dari seluruh fonem /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/, yakni pasangan minimal 1) /a/ dan /i/, 2) /a/ dan /e/, 3) /a/ dan /o/, 4) /a/ dan /u/, 5) /e/ dan /i/, 6) /e/ dan /o/, 7) /e/ dan /u/, 8) /i/ dan /o/, dan 9) /i/ dan /u/.

b. Diftong Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Berdasarkan temuan penelitian, dalam bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah ditemukan diftong /ai/ dan /au/ dengan distribusi diftong pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Diftong di Desa Beluluk Bangka Tengah

DIFTONG	AWAL	TENGAH	AKHIR
[ai]	-	-	[tupay] 'tupai'
	-	-	[pətay] 'petai'
	-	-	[səray] 'sereh'
	-	-	[bəkəlay] 'berkelahi'
	-	-	[ŋəlagay] 'bercanda'
	-	-	[pantay] 'pantai'
	-	-	[santay] 'santai'
	-	-	[bantay] 'hajar'
	-	-	[məray] 'pecah berhamburan'
[au]	-	-	[ŋacaw] 'pengacau'
	-	-	[bəlancaw] 'tumpah berhamburan'
	-	-	[sɪncaw] 'cincau'
	-	-	



			[liyaw] 'hilang'
--	--	--	---------------------

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan diftong di desa Beluluk Bangka Tengah terdapat dua diftong. Sedangkan, dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI DARING), diftong yang ada dalam bahasa Indonesia ada empat, yaitu diftong /ai/, /au/, /ei/, dan /oi/. Sehingga di Desa Beluluk Bangka Tengah tidak ditemukan diftong /ei/ dan /oi/.

c. Konsonan Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Berdasarkan hasil analisis, fonem konsonan yang ditemukan di Desa Beluluk Bangka Tengah digambarkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 5. Fonem Konsonan Bahasa Bangka di Desa Beluluk

POSISI FONEM	AWAL	TENGAH	AKHIR
/b/	[bəbulɛʔ] bohong	[nambUn] Banyak	-
	[bUntɪŋ] Hamil	[jubUr] Dubur	-
	[barəs] Sembuh	[ləmbət] lambat	-
/c/	[cəme] begini	[cucUʔ] Cucu	-
	[cɪkar] cantik	[kəcurɪʔ] Tuli	-
	[cəmana] bagaimana	[pacaʔ] Bisa	-
/d/	[duwe] dua	[sədəkɛh] kenduri	[məsjɪd] masjid
	[dade] dada	[kəsədUʔ] tersedak	-
	[daʔkde] tidak ada	[sudUʔ] sendok	-
/f/	-	-	-
/g/	[gəməʔ] gemuk	[tɪge] Tiga	-



	[galəʔ] sering	[taŋgɛʔ] Tangga	-
	[gələp] gelap	[səgale] Semua	-
/h/	-	[sahan] Lada	[ruwah] orang yang sudah meninggal
	-	-	[lətɛh] lelah
	-	-	[mirah] Merah
/j/	[jaylʔ] jahe	[ranjan] tempat tidur	-
	[jəndilo] jendela	[sənje] Senja	-
	[jubUr] dubur	[məsjid] Masjid	-
/k/	[kəlʔ] lele	[məŋkuwal] Enek	[bicɛk] becek
	[kəcɪt] Kecil	[bɪŋkɔʔ] bengkak	[libak] lebar
	[kəroh] Keruh	[ləkət] Lekat	[gagək] gagak
/l/	[libaʔ] Lebar	[gələp] Gelap	[məŋkuwal] enek
	[lətɛh] Penat	[pələtɛt] Pelit	[pəntɪl] mata susu
	[ləŋɔʔ] Muak	[səluwar] Celana	[fəsəl] menyesal
/m/	[məntaʔ] Mentah	[fəməŋ] Enak	[məsəm] asam
	[məranɪŋ] Marah	[nəmpɛʔ] Dekat	[ənəm] enam
	[mudɛʔ] Muda	[cəmnɛ] Begini	[itəm] hitam
/n/	[nambUn] Banyak	[pɪndɛʔ] Pendek	[ləpən] delapan
	[nɪŋɔʔ] Melihat	[kinɛʔ] Sekarang	[tabUn] tawon
	[nəmpɛʔ] Dekat	[rəndɛh] Rendah	[cələpən] onde-onde
/p/	[pəɛt] Pahit	[rəmpəʔ] Rayap	[lələp] rawa
	[pɪndɛʔ]	[kəpaʔ]	[gələp]



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

	Pendek	Sayap	gelap
	[pəlɛt] Pelit	[ŋapɛ] Mengapa	[atəp] atap
/q/	-	-	-
/r/	[ruŋaŋ] gigi rusak hitam	[səpəradlʔ] keluarga ayah/ibu	[aŋɛr] anyir
	[rəkɔŋ] Kerongkongan	[kəraʔ] Kera	[kələbər] kelelawar
	[rampəʔ] Rayap	[pəriyaʔ] Pare	[pətɛr] petir
/s/	[sarɔ] hidup susah	[busɔʔ] Busuk	[kəmɪs] kamis
	[sikɔʔ] Satu	[asa] Rasa	[barəs] sembuh
	[suŋɔʔ] Babi	[basɛh] Basah	[gələas] gelas
/t/	[tələʔ] Telur	[bitɪŋ] Peniti	[kusɛt] korek api
	[taŋgɛʔ] tangga	[pətəŋ] Sore	[paɛt] pahit
	[tudɔŋ] tudung	[məntinaʔ] orang perempuan	[aŋət] panas
/v/	-	-	-
/w/	[waʔ] adik laki-laki orang tua	[bawɛh] rendah	-
	[wɔ] adik perempuan orang tua	[lawəŋ] Pintu	-
	[wew] heh/kesal	[bəgawi] bekerja	-
/x/	-	-	-
/y/	[yɔʔ] Liur	[cəmya] Begitu	[kamɪy] kami
	[yɔh] ayo	[ayaʔ] kakak laki-laki	[məranɪy] Marah
	[yulah] ayolah	[ayUʔ] kakak perempuan	[səray] Sereh
/z/	-	-	-



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Berdasarkan temuan penelitian, di Desa Beluluk Bangka Tengah ditemukan 16 fonem konsonan, yakni /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI DARING), Bahasa Indonesia memiliki 21 fonem konsonan, yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /y/, /z/.

Tabel 6. Pasangan Minimal Konsonan Bahasa Bangka di Desa Beluluk

FONEM	KATA YANG BERPASANGAN		FONEM YANG BERPASANGAN
/m/	[maləm]	[daləm]	/m/ dan /d/
	[muŋət]	[suŋət]*	/m/ dan /s/
	[mutɛʔ]	[sutɛʔ]*	
	[mane]	[sane]	
	[lamən]	[lapən]	/m/ dan /p/
	[sələm]	[sələp]*	/m/ dan /n/
	[murəŋ]	[nurəŋ]*	
/r/	[kəraʔ]	[kənaʔ]	/r/ dan /n/
	[rəkət]	[pəkət]	/r/ dan /p/
	[ŋarəp]	[ŋadəp]*	/r/ dan /d/
/l/	[layu]	[kayu]*	/l/ dan /k/
	[silɔʔ]	[sikɔʔ]	
	[lurəs]	[kurəs]	
	[lari]	[nari]*	/l/ dan /n/
	[lilɛt]	[silɛt]*	/l/ dan /s/
/g/	[gile]	[bile]	/g/ dan /b/



	[gUntər]	[lUntər]	/g/ dan /l/
	[gadIs]	[sadIs]*	/g/ dan /s/
	[garUʔ]	[marUʔ]*	/g/ dan /m/
	[gati]	[mati]	
/t/	[taŋən]	[jaŋən]*	/t/ dan /j/
	[təpən]	[kəpən]*	/t/ dan /k/
	[tulən]	[kulən]*	
/w/	[gawe]	[gale]	/w/ dan /l/
	[lawən]	[layan]	/w/ dan /y/
/b/	[balu]	[malu]	/b/ dan /m/
	[baʔ]	[maʔ]	/b/ dan /n/
	[baɛʔ]	[naɛʔ]	
	[baran]	[garan]*	/b/ dan /g/
	[bUntlɪŋ]	[gUntlɪŋ]	
/k/	[kurɛŋ]	[gurɛŋ]*	/k/ dan /g/
	[laku]	[lagu]*	
	[kikɛr]	[mikɛr]*	/k/ dan /m/
	[ŋərɔʔ]	[ŋərɔh]	/k/ dan /h/
	[kəriŋət]	[təriŋət]	/k/ dan /t/
	[kupi]	[tupi]	
	[kəriŋət]	[təriŋət]	
	[kupi]	[tupi]	
/t/	[tandən]	[nandən]*	/t/ dan /n/
	[ubat]	[uban]*	



	[taləm]	[saləm]*	/t/ dan /s/
	[putəŋ]	[pucəŋ]*	/t/ dan /c/
/j/	[jəɾɔʔ]	[bəɾɔʔ]	/j/ dan /b/
	[judəs]	[ludəs]*	/j/ dan /l/
	[aji]	[asi]*	/j/ dan /s/
/b/	[bUntUt]	[nUntUt]*	/b/ dan /n/
	[buləŋ]	[nuləŋ]	
	[abər]	[akər]*	/b/ dan /k/
	[sabaŋ]	[sahaŋ]	/b/ dan /h/
/l/	[larəŋ]	[parəŋ]*	/l/ dan /p/
	[bəsiyUl]	[bəsiyUm]*	/l/ dan /m/
	[bəlɪs]	[bətɪs]*	/l/ dan /t/
	[liyaŋ]	[tiyaŋ]*	
/s/	[bisɪŋ]	[bitɪŋ]	/s/ dan /t/
	[sənəŋ]	[tənəŋ]*	/s/ dan /r/
	[sakɛt]	[rakɛt]	
	[masəm]	[maləm]	/s/ dan /l/
	[sudUʔ]	[wudUʔ]	/s/ dan /w/
	[pəsɪŋ]	[pənɪŋ]*	/s/ dan /n/
	[asəp]	[adəp]*	/s/ dan /d/
	[asi]	[aji]*	/s/ dan /j/
/p/	[kopəŋ]	[koləŋ]*	/p/ dan /l/
	[lapər]	[layər]*	
	[pIntər]	[sIntər]*	/p/ dan /s/
	[parəŋ]	[sarəŋ]*	



/c/	[ace]	[ase]	/c/ dan /s/
	[macəm]	[masəm]	
	[cacar]	[macar]*	/c/ dan /m/
/r/	[kəɾəməʔ]	[kəsəməʔ]*	/r/ dan /s/
	[alər]	[aləs]*	
	[kire]	[kite]	/r/ dan /t/
/k/	[ŋərataʔ]	[ŋərataɸ]*	/k/ dan /p/
	[ləcəɸ]	[ləcəʔ]	
	[akɛʔ]	[akɛw]*	/k/ dan /w/
	[kəlaʔ]	[kəlat]	/k/ dan /t/
	[ŋərabaʔ]	[ŋərabas]*	/k/ dan /s/
	[ikaʔ]	[ikan]*	/k/ dan /n/
	[ambIʔ]	[ambIn]	
	[kəlIʔ]	[kəlIr]	/k/ dan /r/
	[kIncaŋ]	[cIncaŋ]*	/k/ dan /c/

Fonem
konsonan

dalam bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah yang memiliki pasangan minimal adalah /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, dan /y/.

d. Semivokal Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Semivokal adalah bunyi bahasa yang mempunyai ciri vokal ataupun konsonan, mempunyai sedikit geseran dan tidak muncul sebagai inti suku kata, misalnya bunyi /y/ dan /w/. Semivokal /w/ dalam bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah dapat dilihat dari contoh: [su^wat] 'sebentar', [ru^wah] 'orang yang sudah meninggal', [ku^wak] 'kuah', [mengku^wal] 'enak/mual', [du^we] 'dua', [səlu^war] 'celana', dan [a^wok] 'iya'. Lalu, semivokal /y/ dalam bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah terdapat pada data berikut. [bi^yak] 'biar', [kami^y] 'kami', dan [si^yang] 'siang'.



2. Distribusi Fonem dalam Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Distribusi fonem adalah letak atau beradanya sebuah fonem di dalam satu satuan ujaran, yang kita sebut kata atau morfem. Secara umum fonem dapat berada pada awal posisi kata, di tengah, maupun di akhir kata. Secara khusus fonem bisa berada pada ketiga posisi, namun bisa juga hanya berada pada posisi awal, atau posisi akhir saja. Fonem vokal memang selalu dapat menduduki posisi pada semua tempat, berkenaan dengan posisinya sebagai kenyaringan pada setiap silabel. Sedangkan fonem konsonan tidak selalu demikian, mungkin hanya menduduki awal atau akhir, tapi mungkin saja hanya menduduki posisi awal. Bila sebuah fonem mampu menempati semua posisi pada kata fonem tersebut di sebut berdistribusi lengkap. Sebaliknya, jika hanya mampu menempati satu posisi atau dua posisi pada kata maka fonem tersebut berdistribusi tidak lengkap.

a. Distribusi Vokal

Distribusi vokal bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah berdistribusi lengkap, sama dengan bahasa Indonesia. Fonem vokal /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/ yang ditemukan di desa Beluluk Bangka Tengah mampu menempati posisi awal, tengah, maupun akhir sebuah kata.

b. Distribusi Diftong

Bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah berdistribusi tidak lengkap. Hal ini karena letak diftong /ai/ maupun /au/, keduanya hanya mampu menempati posisi akhir sebuah kata.

c. Distribusi Konsonan

Beberapa fonem konsonan dalam bahasa Bangka di desa Beluluk, seperti /b/, /c/, /g/, /j/, w/ hanya mampu menempati posisi awal dan tengah sebuah kata. Lalu, fonem /h/ menempati posisi tengah dan akhir sebuah kata, dan sisanya seperti fonem /d/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /y/ mampu menempati posisi awal, tengah, akhir sebuah kata. Maka dari itu, bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah berdistribusi tidak lengkap.

d. Distribusi Semivokal



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Dalam bahasa Bangka di desa Beluluk memiliki distribusi semivokal yang tidak lengkap karena semivokal /w/ hanya mampu menempati posisi tengah dan akhir sebuah kata. Lalu semivokal /y/ hanya mampu menempati posisi tengah sebuah kata.

3. Deret Vokal dan Konsonan dalam Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Tabel 7. Deret Fonem Vokal Bahasa Bangka di Desa Beluluk

DERET VOKAL	AWAL	TENGAH	AKHIR
[a-e]	[a-e?] 'air'	[pa-et] 'pahit'	[ba-e]* 'saja'
	-	[ka-en] 'pakaian'	-
	-	[ma-en]* 'bermain'	-
	-	[ba-e?]* 'baik'	-
[u-e]	-	[mu-et]* 'muat/membuat'	[du-e] 'dua'
	-	-	[ñu-et]* 'menyentuh'
[u-a]	-	[su-at] 'sebentar'	-
	-	[ru-ah] 'orang yang sudah meninggal'	-
	-	[su-ah]* 'pernah'	-
	-	[ku-a?] 'kuah'	-
[i-a]	-	[bi-a?]* 'biar'	-
	-	[li-an]* 'liang'	-
	-	[ñi-an]* 'menyiangi ikan'	-
	-	[ti-an]* 'tiang'	-



[i-u]	-	[si-ul]* 'sial'	-
	-	[besi-um]* 'berciuman'	-
		[si-ung]* 'suara sirine'	
[a-o]	[a-o?] 'iya'	[la-ok]* 'lauk-pauk'	-
		[ŋəra-op]* 'melahap'	
		[ña-ot]* 'menjawab'	

Berdasarkan tabel 7, deret vokal yang ditemukan di Desa Beluluk berjumlah enam, yakni 1) [a-e], 2) [a-o], 3) [i-a], 4) [i-u], 5) [u-e]. Dan 6) [u-a].

Tabel 8. Deret Fonem Konsonan Bahasa Bangka di Desa Beluluk

DERET KONSONAN	AWAL	TENGAH	AKHIR
[n-c]	-	[ancɛŋ] 'bau kencing'	-
	-	[pɪncət] 'pincang'	-
	-	[məncɛt]* 'menekan'	-
[n-t]	-	[mənta?] 'mentah'	-
	-	[bantUt] 'muak'	-
	-	[mantu] 'menantu'	-
	-	[məntina?] 'orang perempuan'	-
	-	[bUntlŋ] 'hamil'	-
	-	[məntuwa] 'mertua'	-
	-	[gUntər] 'guruh'	-
[n-d]	-	[pɪndɛ?]	-



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

		'pendek'	
	-	[rəndɛh] 'rendah'	-
	-	[pəndət] 'penat'	-
	-	[jəndilo] 'jendela'	-
[m-p]	-	[nampɛʔ] 'dekat'	-
	-	[ŋəmpəs] 'membanting'	-
	-	[ŋampai] 'sampai'	-
[ŋ-k]	-	[bŋkɔʔ] 'bengkok'	-
	-	[məŋkuwal] 'mual/enek'	-
	-	[kəlŋkɛŋ] 'kelengkeng'	-
	-	[bərŋkəs] 'membersihkan'	-
	-	[caŋkɪʔ] 'gigi bertumpuk'	-
	-	[ləŋkuwas] 'lengkuas'	-
[ŋ-g]	-	[taŋgɛʔ] 'tangga'	-
	-	[kərəŋge] 'serangga'	-
	-	[səməŋgɛh]* 'sempurna'	-
[m-b]	-	[ləmbət] 'lama'	-
	-	[kəmbaŋ] 'bunga'	-
	-	[ŋambɪʔ] 'memperoleh'	-
[n-j]	-	[sənje] 'senja'	-
	-	[manjɛʔ]	-



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

		'manja'	
	-	[injəʔ]	-
		'menginjak'	
[m-n]	-	[cəmne]	-
		'begini'	
[m-y]	-	[cəmya]	-
		'begitu'	
[b-t]	-	[səbtu]	-
		'sabtu'	
[s-j]	-	[məsjɪd]	-
		'masjid'	
[n-ŋ]	-	[kabəŋŋa]	-
		'mereka'	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 deret konsonan yang ditemukan dalam bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah.

4. Pola Suku Kata dalam Bahasa Bangka di Desa Beluluk Bangka Tengah

Tabel 9. Pola Suku Kata Bahasa Bangka di Desa Beluluk

POLA SUKU KATA	KATA
KV-KVK	[bu-səʔ] 'bau busuk'
	[ma-səm] 'asam'
	[mudɛʔ] 'muda'
V-KVK	[a-ŋɛr] 'bau amis'
	[i-təm] 'hitam'
	[a-təp] 'atap'
VK-KVK	[an-cɛŋ] 'bau kencing'
	[an-cəʔ] 'hancur'
	[in-jəʔ]* 'injak'
KV-VK	[pa-ɛt] 'pahit'
	[su-at] 'sebentar'



	[ru-ah] 'orang yang sudah meninggal'
KVK-KVK	[mən-taʔ] 'mentah'
	[nam-bUn] 'banyak'
	[nam-pɛʔ] 'dekat'
KV-KV	[bu-du] 'bodoh'
	[da-de] 'dada'
	[sa-ro] 'hidup susah'
KV-KV-KVK	[mə-ra-nɪŋ] 'marah'
	[bə-bu-lɛʔ] 'berbohong'
	[gə-lu-gUt] 'demam'
KV-KV-KV	[di-ma-ne] 'dimana'
	[cə-ma-na] 'bagaimana'
	[kə-ma-na] 'kemana'
KVK-KV-VK	[məŋ-ku-al] 'mual/enek'
	[ləŋ-ku-as] 'lengkuas'
	[səŋ-ku-aŋ]* 'bengkuang'
KVK-KV-KV	[jən-di-lo] 'jendela'
	[məŋ-ga-lo] 'singkong'
KV-KVK-KV	[ka-bən-ŋa] 'mereka'
	[kə-rəŋ-ge] 'serangga'
	[bə-lan-je]* 'belanja'
KVK-KV-KVK	[mən-ti-naʔ] 'orang perempuan'



	[rəm-bi-yɛʔ] 'pohon sagu rumbia'
	[cəm-pe-daʔ] 'cempedak'
KV-KV-KV-KVK	[sə-pə-ra-dɪʔ] 'saudara ayah/ibu'
	[kə-lɪŋ-kɛŋ] 'kelengkeng'
KV-KVK-KVK	[bə-rɪŋ-kəs] 'membersihkan'
	[sə-məŋ-gɛh] 'sempurna'
	[tu-pai] 'tupai'
KV-KVV	[sərai] 'sereh'
	[mə-rai]* 'berhamburan'
KV-V	[du-e] 'dua'
	[sən-je] 'senja'
KVK-KV	[cəm-ne] 'begini'
	[cəm-ya] 'begitu'
KVK-VK	[jʊm-at] 'jumat'
	[a-ɛʔ] 'air'
V-VK	[a-ɔʔ] 'iya'
	[a-cu] 'adik ayah/ibu'
V-KV	[a-pe] 'apa'
	[a-sa] 'rasa'
	[sə-lu-ar] 'celana'
KV-KV-VK	[kə-lu-ar]* 'keluar'
	[bə-du-it]* 'orang yang memiliki uang banyak'



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

KVK	[bu?] 'nasi'
	[ma?] 'ibu'
	[ba?] 'ayah'
KV	[ko] 'saya'
	[ki] 'kamu'
	[ña] 'dia'
	[ña] 'dia'

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pola suku kata yang ditemukan dalam bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah ada lima pola suku kata, yaitu KV, KVK, KVV, V, dan VK.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, dapat disimpulkan seperti berikut ini. Pertama, bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah memiliki 5 fonem vokal, yakni /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/. Lalu, fonem konsonan ada 16, yakni /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Semivokal yang terdapat dalam bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah ada 2, /w/ dan /y/, dan diftong yang ditemukan juga ada 2, yakni /ai/ dan /au/. Kedua, fonem vokal di Desa Beluluk Bangka Tengah berdistribusi lengkap, untuk fonem konsonan berdistribusi tidak lengkap, dan diftong serta semivokal juga berdistribusi tidak lengkap. Lalu yang ketiga, pola suku kata dalam bahasa Bangka di desa Beluluk Bangka Tengah ada lima pola, yakni KV, KVK, KVV, V, dan VK.

Sehubungan dari analisis data hasil penelitian dan simpulan yang telah di paparkan di atas, peneliti menyarankan bahwa bahasa daerah, khususnya bahasa Melayu Bangka masih perlu giat dikembangkan melalui penelitian-penelitian bahasa. Penelitian terhadap bahasa daerah, terkhususnya bahasa Bangka sangat penting untuk mengetahui latar belakang dan ciri khas sosia lmaupun budaya daerah tersebut, karena masih banyak mahasiswa yang belum mengkaji bahasa daerah ini, padahal bahasa dan



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

sosial budaya daerah Bangka Belitung juga memiliki keunikan seperti daerah-daerah lainnya, tetapi mengapa masih jarang ditemukan jurnal, artikel, atau makalah hasil penelitian terhadap bahasa Bangka. Penelitian-penelitian terhadap bahasa khususnya mengenai fonologi, dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa daerah agar eksistensinya tetap ada seiring dengan arus globalisasi yang kerap menghadirkan bahasa asing di media-media digital yang tak lepas dari kehidupan kita saat ini.

Daftar Kepustakaan

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjandra, Shedly N. 2004. *Fonologi Jepang*. Depok: Bidang Penelitian Program Studi Jepang Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sudimita, Ella. *Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Padang Laweh Kabupaten Sijunjung*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Pastika, I. Wayan. 2005. *Fonologi Bahasa Bali*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Ilmu bahasa*. Padang: IKIP Padang.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Commented [MOU1]: Rapihan dengan mengikuti format/template penulisan jurnal.